



Pembinaan Perhatian Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Yaspeng Muslim Pematang Tengah

Khairul Bariah¹, Kamaliah²

^{1,2}Pendidikan agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

email: khairulbariah28@gmail.com

Abstrak.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan peran aktif orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspeng Muslim Pematang Tengah. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan keagamaan anak, baik dalam bentuk pengawasan belajar, pembinaan sikap, maupun keteladanan moral di lingkungan keluarga. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa. Metode pelaksanaan PKM meliputi sosialisasi edukatif, penyuluhan keagamaan, diskusi partisipatif, dan pendampingan orang tua melalui kegiatan parenting islami serta penguatan komunikasi antara sekolah dan wali murid. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua terhadap pentingnya peran keluarga dalam pendidikan Akidah Akhlak, meningkatnya kesadaran tanggung jawab moral orang tua, serta terbangunnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pembinaan karakter religius siswa. Program ini diharapkan mampu memperkuat pendidikan berbasis kolaborasi antara madrasah dan keluarga dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian islami.

Kata Kunci: perhatian orang tua, Akidah Akhlak, pendidikan karakter, PKM, MTs

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to enhance parental attention and active involvement in supporting the learning of Aqidah Akhlak at MTs Yaspeng Muslim Pematang Tengah. The main problem identified is the low level of parental participation in children's religious education, including learning supervision, moral guidance, and role modeling within the family environment. This condition affects the ineffective internalization of aqidah and moral values in students' daily lives. The PKM activities were implemented through educational socialization, religious counseling, participatory discussions, and parental assistance programs in the form of Islamic parenting activities, as well as strengthening communication between the school and parents. The results indicate an improvement in parents' understanding of their essential role in Aqidah Akhlak education, increased moral responsibility awareness, and stronger synergy between school and family in fostering students' religious character. This program is expected to strengthen collaborative education between madrasah and family in forming a generation that is faithful, morally upright, and Islamic in character.

Keywords: parental attention, Aqidah Akhlak, character education, community service program, Islamic education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis dan berkelanjutan dalam membentuk kepribadian, karakter, serta pola pikir manusia agar mampu berkembang secara optimal sesuai dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan tidak hanya mencerdaskan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk keimanan (akidah) dan akhlak mulia sebagai fondasi kehidupan. Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi spiritual dan moral memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Akidah Akhlak di madrasah menjadi salah satu instrumen utama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, moralitas, dan karakter religius yang menjadi pedoman perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (Ramayulis, 2015; Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003).

Pembelajaran Akidah Akhlak tidak dapat berjalan secara optimal apabila hanya bertumpu pada peran guru dan lembaga pendidikan formal semata. Keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran sentral sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Orang tua merupakan figur teladan (*role model*) yang secara langsung memengaruhi pembentukan sikap, kebiasaan, dan karakter anak melalui pola asuh, komunikasi, serta interaksi sehari-hari di lingkungan keluarga. Menurut Mulyasa (2012), pendidikan karakter yang efektif hanya dapat terwujud melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tanpa keterlibatan orang tua, nilai-nilai moral dan religius yang diajarkan di sekolah akan sulit terinternalisasi secara kuat dalam kepribadian anak. Oleh karena itu, perhatian dan keterlibatan aktif orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan Akidah Akhlak.

Fenomena yang terjadi di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan moral dan keagamaan anak kepada sekolah. Minimnya pengawasan belajar di rumah, kurangnya pembinaan ibadah, serta lemahnya komunikasi antara orang tua dan anak menjadi masalah yang berdampak pada rendahnya internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan siswa. Penelitian Zubaedi (2011) menjelaskan bahwa kegagalan pendidikan karakter sering kali disebabkan oleh lemahnya peran keluarga sebagai basis utama pembentukan moral. Hal ini diperkuat oleh hasil kajian Lickona (2013) yang menyatakan bahwa karakter anak dibentuk melalui kebiasaan yang konsisten di rumah, bukan hanya melalui pembelajaran teoritis di sekolah. Dengan demikian, permasalahan rendahnya perhatian orang tua merupakan persoalan struktural yang harus ditangani melalui pendekatan edukatif dan pembinaan yang sistematis.

MTs Yaspend Muslim Pematang Tengah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membina akidah dan akhlak peserta didik. Namun, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah dan pengaruh lingkungan sosial yang semakin kompleks

menuntut adanya dukungan eksternal yang kuat dari keluarga. Arus globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan budaya digital membawa tantangan baru bagi pembinaan moral siswa, seperti degradasi nilai, krisis keteladanan, dan melemahnya kontrol sosial (Azra, 2012). Dalam kondisi ini, peran orang tua tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendamping spiritual dan moral anak menjadi semakin strategis. Tanpa perhatian orang tua yang intensif, pendidikan Akidah Akhlak berpotensi menjadi sebatas transfer pengetahuan, bukan pembentukan karakter yang utuh.

Konsep pendidikan Islam menempatkan keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak (*al-ummu madrasatul ula*). Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab pendidikan akidah dan akhlak secara substansial berada di pundak orang tua. Menurut Tafsir (2013), pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang terintegrasi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya harus berjalan seiring dan saling menguatkan. Orang tua tidak hanya dituntut untuk memberikan fasilitas pendidikan, tetapi juga membangun suasana religius di rumah, membiasakan ibadah, menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, adab, dan etika islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perhatian orang tua bukan sekadar bersifat administratif, tetapi mencakup pembinaan spiritual dan moral yang berkelanjutan.

Berdasarkan realitas tersebut, diperlukan suatu program pembinaan yang sistematis untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan peran aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran Akidah Akhlak. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjadi salah satu instrumen strategis dalam menjembatani hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat, khususnya orang tua siswa. Melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, parenting islami, dan pendampingan, orang tua dapat diberikan pemahaman komprehensif tentang peran strategis mereka dalam pendidikan keagamaan anak. Menurut Suharto (2010), pengabdian masyarakat yang berbasis edukasi partisipatif mampu membangun kesadaran kolektif dan perubahan perilaku sosial secara berkelanjutan. Oleh karena itu, PKM ini dirancang sebagai model pembinaan kolaboratif antara sekolah dan keluarga.

Dengan adanya program PKM “Pembinaan Perhatian Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspend Muslim Pematang Tengah”, diharapkan terbangun sinergi yang kuat antara madrasah dan keluarga dalam membentuk karakter religius siswa. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan orang tua, tetapi juga pada perubahan sikap, pola asuh, dan pola interaksi keluarga yang mendukung pembentukan akhlak mulia. Sinergi ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, integratif, dan berkelanjutan, sehingga nilai-nilai akidah dan akhlak

tidak hanya dipelajari, tetapi dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, PKM ini menjadi kontribusi nyata dalam pembangunan sumber daya manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian islami.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan dengan melibatkan pihak sekolah, orang tua siswa, serta tim pelaksana secara kolaboratif. Tahap awal kegiatan diawali dengan proses identifikasi kebutuhan (need assessment) melalui observasi lapangan, komunikasi dengan pihak madrasah, dan pemetaan kondisi sosial orang tua siswa terkait perhatian terhadap pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam perencanaan program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Selanjutnya dilakukan tahap perencanaan kegiatan yang meliputi penyusunan materi pembinaan, penentuan metode penyampaian, penjadwalan kegiatan, serta pembagian peran antara tim PKM dan pihak sekolah. Perencanaan ini bertujuan agar seluruh kegiatan terstruktur, terarah, dan memiliki tujuan yang jelas, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk aktivitas utama, yaitu sosialisasi edukatif, penyuluhan keagamaan, parenting islami, diskusi partisipatif, dan pendampingan orang tua siswa. Sosialisasi edukatif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya peran keluarga dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penyuluhan keagamaan diarahkan pada penguatan nilai-nilai keimanan, keteladanan, dan pembinaan moral dalam lingkungan keluarga. Kegiatan parenting islami dilaksanakan sebagai sarana pembinaan pola asuh berbasis nilai-nilai Islam yang mendukung pembentukan karakter anak. Diskusi partisipatif digunakan sebagai media interaksi dua arah antara tim PKM dan orang tua siswa untuk menggali permasalahan, pengalaman, serta solusi bersama. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan melalui komunikasi intensif antara sekolah, orang tua, dan tim pelaksana, sehingga terbentuk sinergi yang kuat dalam pembinaan akidah dan akhlak siswa.

Tahap akhir kegiatan difokuskan pada evaluasi, refleksi, dan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan kegiatan, perubahan pemahaman orang tua, serta dampak program terhadap perhatian dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Akidah Akhlak anak. Refleksi kegiatan dilakukan bersama pihak sekolah dan orang tua untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta perbaikan program di masa

mendatang. Selanjutnya, keberlanjutan program dirancang melalui penguatan kerja sama antara madrasah dan orang tua, pembentukan forum komunikasi wali murid, serta integrasi program pembinaan orang tua ke dalam agenda rutin sekolah. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya bersifat kegiatan sesaat, tetapi menjadi program berkelanjutan yang mampu memperkuat kolaborasi pendidikan antara keluarga dan madrasah dalam membentuk karakter religius siswa secara.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan perhatian dan keterlibatan orang tua siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak. Secara umum, kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan parenting islami mendapatkan respons yang baik dari orang tua siswa, yang ditunjukkan melalui tingkat kehadiran yang tinggi, partisipasi aktif dalam diskusi, serta keterlibatan mereka dalam sesi tanya jawab. Orang tua mulai menunjukkan kesadaran bahwa pendidikan Akidah Akhlak bukan hanya menjadi tanggung jawab madrasah, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kepedulian orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah, pembiasaan ibadah, serta perhatian terhadap perilaku dan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai peran strategis keluarga dalam pembentukan karakter religius anak. Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, sebagian besar orang tua memandang pendidikan agama sebagai domain utama sekolah dan guru. Namun setelah mengikuti rangkaian pembinaan, orang tua mulai memahami bahwa keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anak. Orang tua mulai menerapkan pola asuh yang lebih edukatif, seperti membiasakan shalat berjamaah di rumah, membangun komunikasi yang lebih intens dengan anak, serta memberikan pengawasan terhadap pergaulan dan penggunaan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa program PKM tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku orang tua dalam kehidupan keluarga.

Dari sisi madrasah, program ini memberikan dampak positif terhadap penguatan hubungan kelembagaan antara sekolah dan wali murid. Terbangunnya komunikasi yang lebih terbuka dan intensif menciptakan suasana kolaboratif dalam proses pendidikan. Guru dan pihak madrasah tidak lagi bekerja secara individual, tetapi mendapatkan dukungan moral dan

sosial dari orang tua dalam pembinaan akidah dan akhlak siswa. Sinergi ini memperkuat fungsi madrasah sebagai pusat pembinaan nilai-nilai religius yang terintegrasi dengan lingkungan keluarga. Dengan adanya kerja sama ini, proses internalisasi nilai akidah dan akhlak tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi berlanjut secara konsisten di lingkungan rumah.

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan perhatian orang tua sangat dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif yang digunakan dalam program PKM. Metode diskusi, dialog terbuka, dan pendampingan membuat orang tua merasa dilibatkan secara aktif, bukan hanya sebagai objek kegiatan, tetapi sebagai subjek perubahan. Pendekatan ini membangun rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap program, sehingga orang tua terdorong untuk menerapkan hasil pembinaan dalam kehidupan nyata. Model pembinaan yang komunikatif dan persuasif terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan instruktif yang bersifat satu arah.

Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembinaan perhatian orang tua memiliki dampak langsung terhadap pembelajaran Akidah Akhlak siswa. Perubahan sikap orang tua berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, serta perubahan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih terbiasa dengan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial karena mendapatkan penguatan yang konsisten antara sekolah dan rumah. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak tidak lagi bersifat teoritis, tetapi menjadi proses pembentukan karakter yang nyata dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan PKM ini menunjukkan bahwa pembinaan perhatian orang tua merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan Akidah Akhlak. Program ini berhasil membangun kesadaran kolektif, memperkuat sinergi sekolah dan keluarga, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif bagi pembentukan karakter religius siswa. Keberhasilan ini menjadi dasar bahwa model PKM berbasis pembinaan orang tua dapat dijadikan sebagai model pengabdian masyarakat yang aplikatif, berkelanjutan, dan relevan dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi berpotensi memberikan kontribusi jangka panjang dalam pembangunan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian islami.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Pembinaan Perhatian Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspeng Muslim Pematang Tengah” telah terlaksana secara efektif dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan keagamaan anak. Program ini berhasil membangun sinergi yang kuat antara madrasah dan keluarga dalam pembinaan akidah dan akhlak siswa, sehingga proses pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi berlanjut secara konsisten di lingkungan keluarga. Melalui pendekatan partisipatif dan pembinaan yang berkelanjutan, PKM ini mampu mendorong perubahan sikap dan pola asuh orang tua yang lebih edukatif dan religius, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga berkontribusi nyata dalam pembentukan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian islami.

PUSTAKA

- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana